

## Penerapan Digitalisasi UMKM dan Pencegahan Stunting di Desa Cangkuang

### *Implementation of UMKM Digitalization and Stunting Prevention in Cangkuang Village*

Indrajati Wibowo<sup>1</sup>, Nazira Alzura<sup>2</sup>, Rizahra Adha Asari<sup>3</sup>, Sri Rahayu Rubianti<sup>4</sup>, Mimah Hamdiyanti<sup>5</sup>.

<sup>1</sup>. Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Indrajati Wibowo, Nazira Alzura email: [Indrajatiwibowo@digitechuniversity.ac.id](mailto:Indrajatiwibowo@digitechuniversity.ac.id),  
[nazira10121537@digitechuniversity.ac.id](mailto:nazira10121537@digitechuniversity.ac.id)

#### Info Artikel

Riwayat Artikel:  
Diajukan: 01/03/2025 Diterima: xx/xx/20xx Diterbitkan:  
xx/xx/20xx

Kata Kunci:  
Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Digitalisasi UMKM Desa,  
Pencegahan Stunting Anak, Sosialisasi Gizi  
Posyandu, Pemasaran Digital Inklusif.

#### ABSTRAK

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif pemerintah untuk memberikan pengalaman belajar langsung melalui pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cangkuang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, yang memiliki potensi ekonomi melalui UMKM namun masih menghadapi kendala digitalisasi dan adanya indikasi kasus stunting pada anak-anak. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan dan menerapkan teknologi digital dalam pemasaran serta sistem pembayaran elektronik kepada pelaku UMKM, serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan gizi masyarakat melalui pendataan dan sosialisasi kesehatan anak di Posyandu. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi digital dapat mendongkrak daya saing usaha dan kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Hasil pengabdian ini sangat penting sebagai model pengembangan desa yang berkelanjutan dan inovatif.

#### ABSTRACT

The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program is a government initiative to provide direct learning experiences through community service. This activity was carried out in Cangkuang Village, Rancaekek District, Bandung Regency, which has economic potential through MSMEs but still faces digitalization obstacles and indications of stunting cases in children. location surveys, digital marketing training, assistance in creating social media accounts and product logos, and socialization regarding balanced diets and stunting

*Key Words :*  
*Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Digitalization of Village MSMEs, Child Stunting Prevention, Posyandu Nutrition Awareness, Inclusive Digital Marketing.*

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.*

<https://doi.org/10.1016/digiaction>

e – ISSN: 3063-9336

p – ISSN: xxxx-xxxx

## 1. Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif strategis pemerintah untuk mengintegrasikan proses belajar dengan pengabdian kepada masyarakat. Di era digital saat ini, penerapan teknologi menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan daya saing usaha, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Desa Cangkuang, Kecamatan Rancaekek, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun banyak pelaku UMKM yang masih mengalami kendala dalam mengadopsi teknologi digital, seperti pemasaran melalui media sosial dan penggunaan sistem pembayaran elektronik. Di samping itu, masalah stunting pada anak-anak juga menjadi isu serius di wilayah ini karena kurangnya pemahaman mengenai gizi seimbang dan pengawasan kesehatan yang optimal. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas UMKM melalui pendampingan digitalisasi serta memperkuat upaya pencegahan stunting melalui sosialisasi gizi seimbang dan pendataan anak sehat. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesehatan masyarakat di Desa Cangkuang.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode: menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Contoh metode:

### a) **Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi UMKM**

- *Workshop* Digitalisasi Marketing
- Pendampingan pembuatan logo, akun media sosial, dan platform pemasaran digital (Shopee Food, GrabFood, GoFood, Kasir Pintar).
- Peningkatan keterampilan branding dan pengelolaan bisnis berbasis digital

### b) **OVOP (*One Village One Product*)**

- Pengembangan produk unggulan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage.
- Inovasi produk lokal seperti keripik pelepah pisang, brownies singkong pisang, dan abon jantung pisang.
- Pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan berbasis potensi lokal.

### c) **Sosialisasi dan Pendataan Anak Sehat**

- Edukasi tentang pencegahan stunting dan pentingnya gizi seimbang.
- Pendataan anak sehat guna mendukung peningkatan layanan kesehatan masyarakat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Cangkuang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, selama tiga bulan, dari November 2024 hingga Januari 2025. Desa ini memiliki potensi ekonomi melalui UMKM, namun menghadapi kendala digitalisasi serta indikasi kasus stunting pada anak-anak. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk menerapkan teknologi digital dalam pemasaran dan sistem pembayaran elektronik bagi UMKM, serta meningkatkan kesadaran gizi masyarakat melalui pendataan dan sosialisasi kesehatan anak di Posyandu.

Metode pengabdian dilakukan secara sistematis, dimulai dengan survei lokasi pada 8 Oktober 2024 untuk menentukan strategi pelaksanaan program. Setelah perizinan diperoleh, kegiatan dibuka secara resmi pada 5 Desember 2024, dihadiri oleh pihak desa, kader Posyandu, pembimbing lapangan, dan pelaku UMKM. Program utama meliputi *Workshop* Digitalisasi UMKM, Pendampingan UMKM, OVOP (*One Village One Product*), serta Sosialisasi dan Pendataan Anak Sehat.

Keberhasilan program ini diukur dari jumlah pelaku UMKM yang mengikuti workshop dan mengadopsi teknologi digital, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai gizi anak dan keberhasilan pendataan kesehatan di Posyandu. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa menjadi indikator penting dalam mendukung keberlanjutan program.

Evaluasi dilakukan melalui tiga pendekatan: evaluasi proses, hasil, dan keberlanjutan. Evaluasi proses mencakup observasi langsung, pencatatan kehadiran, serta dokumentasi kegiatan. Evaluasi hasil dilakukan melalui kuesioner kepuasan peserta, wawancara dengan UMKM dan kader Posyandu, serta analisis data terkait dampak program. Untuk memastikan keberlanjutan, monitoring dilakukan dalam 1–3 bulan pasca-kegiatan guna menilai penerapan ilmu yang diberikan. Hasil evaluasi kemudian dirangkum dalam laporan akhir yang disampaikan kepada pihak kampus, desa, dan pemangku kepentingan untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Pembukaan Kegiatan MBKM

Pembukaan Kegiatan ini dilaksanakan pada 5 Desember 2024 yang bertempat di Aula Balai Desa Cangkuang Rancaekek dan Dihadiri Oleh Pihak Desa, Kader Posyandu, Pembimbing Lapangan, Perwailan UMKM dan Anggota Kelompok 184. Acara pembukaan ini berjalan dengan lancar dan menjadi titik awal pelaksanaan program MBKM Membangun Desa.

#### 3.2. Workshop Digitalisasi UMKM

Kegiatan Ini dilaksanakan pada 17 Desember 2024 yang bertempat di Aula Balai Desa Cangkuang dan Diikuti Oleh Berbagai UMKM dengan Antusiasme yang tinggi. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan warga masyarakat khususnya pelaku UMKM dalam memanfaatkan Teknologi Digital dalam dunia Usaha Adapun materi yang disampaikan yaitu mengenai Pemasaran digital.

#### 3.3. Pendampingan Digitalisasi UMKM

Dalam kegiatan pendampingan ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu : pendampingan pembuatan desain logo produk untuk kelompok wanita tani rancage, pendampingan pembuatan akun media sosial untuk KWT guna memaksimalkan pemasaran digital, pendampingan pembuatan digital untuk UMKM Es Teh Raden dan Pendampingan foto Produk untuk UMKM Qurota Snack dan pembuatan akun pemasaran digital yang terdiri dari Shope food, grabfood, Go Food dan Kasir Pintar.

#### 3.4. OVOP (*One Village One Product*)

Dalam kegiatan ini kami mengembangkan salah satu keunggulan di Desa Cangkuang yang berada dalam organisasi Kelompok Wanita Tani Rancage (KWT). Organisasi ini merupakan organisasi yang terdiri dari sekompok Wanita yang memiliki kegemaran dalam bertani. Mereka berhasil menciptakan beberapa makanan unik yang dihasilkan dari hasil bercocok tanam sehingga dapat dijadikan sebagai keunggulan dan Ciri Khas di Desa Cangkuang. Beberapa produknya yaitu keripik jaring yang dihasilkan dari olahan pelepah pisang, brownies singkong pisang dan abon jantung pisang.

#### 3.5. Sosialisasi dan Pendataan Anak Sehat

Dalam kegiatan ini dilaksanakan sosialisasi pencegahan anak stunting yang bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya gizi seimbang dan pola asuh sehat. Selain itu juga dilaksanakan pendataan anak sehat sebagai upaya peningkatan layanan Kesehatan di wilayah tersebut.

#### 3.6. Penutupan MBKM dan Evaluasi

Penutupan kegiatan MBKM Ini Dilaksanakan pada Tanggal 23 Januari 2025 yang bertempat Di Balai Desa Cangkuang. Indikator keberhasilan pada tahap ini didapatkan Solusi dari permasalahan tersebut sehingga peningkatan ekonomi masyarakat dapat diwujudkan. Selama kegiatan pendampingan UMKM serta penyuluhan Kesehatan berjalan sesuai target dengan partisipasi aktif dari peserta. Hasilnya, UMKM meningkatkan pemahaman dalam branding dan pemasaran digital dan masyarakat lebih sadar akan pentingnya pencegahan Stunting.

#### 4. Simpulan

Program MBKM Membangun Desa Meraih Asa di Desa Cangkuang telah memberikan dampak positif dalam bidang ekonomi dan kesehatan masyarakat. Melalui penerapan digitalisasi UMKM, pelaku usaha lokal memperoleh keterampilan baru dalam pemasaran digital, pembuatan akun media sosial, serta penggunaan sistem pembayaran elektronik seperti QRIS. Pendampingan yang dilakukan telah membantu UMKM, seperti Es Teh Raden dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Rancage, dalam meningkatkan daya saing dan memperluas pasar mereka.

Di sisi lain, program pencegahan stunting dan pendataan anak sehat yang dilakukan bersama Posyandu Melati 5 berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pemantauan pertumbuhan anak. Pendekatan berbasis edukasi dan pendampingan langsung terbukti lebih efektif dibandingkan hanya melalui penyuluhan, sehingga masyarakat lebih mudah menerapkan informasi yang diberikan.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa, dosen, pemerintah desa, dan masyarakat dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Untuk menjaga dampaknya, diperlukan pendampingan lanjutan, kolaborasi dengan pihak eksternal, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menerapkan inovasi yang telah diperkenalkan. Dengan strategi yang tepat, konsep One Village One Product (OVOP) dan digitalisasi UMKM dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cangkuang dan menjadi model bagi desa lainnya.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Cangkuang Kecamatan Rancaekek, Kader Posyandu, serta para pelaku UMKM yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan program MBKM ini. Kami juga berterima kasih kepada Universitas Teknologi Digital beserta jajaran pelaksana MBKM ini karna telah memberikan kesempatan bagi kami untuk menjalankan program ini dan juga kepada Bapak Indrajati Wibowo, S.E., M.M. Selaku Dosen Pendamping Lapangan yang telah mendampingi kami selama melaksanakan program MBKM ini.

#### 6. Referensi

- OVOP, S. (2025). OVOP INDONESIA. Retrieved from <https://ovop.kemenperin.go.id/>: <https://ovop.kemenperin.go.id/tentangkami/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Buku Saku Stunting: Cegah Stunting Itu Penting! Jakarta: Kemenkes RI.
- Putri, R. A., & Haryanto, A. T. (2021). Digitalisasi UMKM dan Transformasi Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(2), 45-56.
- Yusri, M. H. (2020). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Peningkatan Daya Saing UMKM. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal*, 7(1), 12-23.